

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karst merupakan bentang alam yang unik dan menarik. Ford dan Williams., (1989) mendefinisikan karst sebagai kawasan yang terbentuk dengan hidrologi yang khas akibat dari batuan yang mudah larut. Adapun istilah karst di Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor : 1456 K/20/MBM/2000 tentang pengelolaan kawasan karst, didefinisikan sebagai suatu kawasan batuan karbonat (batu gamping dan dolomit) yang memperlihatkan morfologi khas. Keunikan fisik kawasan karst tidak saja berpengaruh terhadap kondisi lingkungan fisik yang berkembang di suatu wilayah, tetapi berpengaruh pula terhadap kehidupan makhluk hidup yang ada di dalamnya (Sudarmadji dkk., 2013). Kawasan karst memiliki karakteristik dengan kandungan kalsium karbonat yang tinggi sehingga menjadi ekosistem spesifik dan memiliki keanekaragaman spesies yang khas, langka dan tingkat endemisitas yang tinggi.

Gua merupakan fenomena alamiah di bawah tanah yang banyak dijumpai pada daerah karst. Gua yang terbentuk pada kawasan karst menciptakan sebuah habitat bagi beragam makhluk hidup. Kondisi Gua yang gelap total, iklim lokal yang stabil dan sumber bahan organik yang terbatas menciptakan habitat unik dan menarik untuk dipelajari. Ekosistem Gua merupakan salah satu ekosistem yang paling rentan dimuka bumi dan merupakan tempat berlangsungnya proses adaptasi dan evolusi berbagai jenis organisme (Rahmadi., 2002). Salah satu biota yang hidup di dalam gua adalah kelelawar. Menurut Marwa dkk, (2010) dan Wijayanti. (2011) kelelawar memiliki peranan penting di dalam ekosistem. Peranan kelelawar dapat dilihat dari segi ekologis yaitu memiliki fungsi sebagai pemencar biji, penyerbuk tumbuhan berbunga dan pengendali hama serangga. Kelelawar menghasilkan guano yang memiliki peranan penting dalam ekosistem gua sebagai salah satu sumber energi/makanan utama untuk keanekaragaman Arthropoda tanah.